

Faktor yang Berhubungan dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di UPTD Puskesmas Malaka Kabupaten Soppeng

Factors Associated with the Intensity of Labour Pain during the First Stage in UPTD Puskesmas Malaka Soppeng District

¹Rosmawati, ¹Syahrani, ¹Resmawati

ABSTRAK

Pendahuluan Persalinan adalah keadaan fisiologis yang prosesnya mengakibatkan rasa nyeri hebat, hingga dapat mengakibatkan rasa nyeri yang luar biasa. Rasa nyeri muncul akibat refleksi fisik dan respon psikis ibu yang berbeda-beda. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor yang berhubungan dengan intensitas nyeri persalinan pada Kala I Di Puskesmas Malaka Kabupaten Soppeng. **Metode** Analisa univariat yang melibatkan analisis dua variabel secara bersamaan untuk menentukan apakah terdapat hubungan atau asosiasi di antara keduanya. Data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yaitu variabel usia dan paritas. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel numerik. Jika Pvalue $\leq 0,05$, maka perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika Pvalue $> 0,05$, maka menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan bermakna antara variabel independen dan variabel dependen. **Hasil Penelitian** ini menunjukkan nyeri persalinan pada fase akselerasi yaitu 2,6, pada fase dilatasi yaitu 3,8 sedangkan pada fase deselerasi yaitu 4,7. Dari hasil uji statistik hubungan usia ibu dengan intensitas nyeri diperoleh koefisien korelasinya adalah 0,090 dan nilai probabilitas sebesar 0,619. Tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dan intensitas nyeri persalinan kala I, ini disebabkan oleh sifat subjektif dari nyeri persalinan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Dari hasil uji statistik diperoleh koefisien korelasinya adalah -0,381 dan nilai probabilitas sebesar 0,028. Ada hubungan antara paritas dengan intensitas nyeri persalinan kala I, ini disebabkan karena untuk ibu yang statusnya primigravida adalah sebuah pengalaman pertama sehingga rasa cemas yang dirasakan lebih besar. Dari hasil uji statistik diperoleh koefisien korelasi 0,368. nilai probabilitas sebesar 0,035. Adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan suami dengan intensitas nyeri kala I, karena suami sangat berperan penting dalam menjaga psikis seorang ibu. **Kesimpulan** Berdasarkan tingkatannya 38,89% responden merasakan nyeri sedang dan 61,11% ibu merasakan nyeri berat. Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara usia ibu dan intensitas nyeri persalinan kala I. Ada hubungan antara paritas dengan intensitas nyeri persalinan kala I. Adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan suami dengan intensitas nyeri kala I.

ABSTRACT

Introduction Childbirth is a physiological process that involves significant pain, which in some cases can be extremely intense. The pain experienced during labor results from both physiological reflexes and varying psychological responses among mothers. This study aims to examine the factors associated with the intensity of labor pain during the first stage of labor at Puskesmas Malaka, Soppeng Regency. **Method** This study employs a quantitative analytical design with a cross-sectional approach to investigate the relationship between independent variables (maternal age, parity, and husband's support) and the dependent variable (labor pain intensity during the active phase of the first stage). The study involved a total sample of 33 participants, selected through a total sampling technique, in which the entire population was included in the sample. **Result** The results of this study indicate that the intensity of labor pain during the acceleration phase was 2.6, during the dilation phase was 3.8, and during the deceleration phase was 4.7. Statistical analysis of the relationship between maternal age and labor pain intensity showed a correlation coefficient of 0.090 and a probability value of 0.619. This indicates no significant relationship between maternal age and the intensity of labor pain in the first stage, which may be attributed to the subjective nature of labor pain influenced by various other factors. Statistical analysis of the relationship between parity

¹Institusi Teknologi Kesehatan dan Sains (ITKES) Muhammadiyah Sidrap

Korespondensi e-mail:
rosmawatiaulia341@gmail.com

Submitted: 10-02-2025

Revised: 18-02-2025

Accepted: 26-02-2025

How to Cite: Rosmawati, Syahrani, & Resmawati. (2025). Factors Associated with the Intensity of Labour Pain during the First Stage in UPTD Puskesmas Malaka Soppeng District. *Jurnal Midwifery*, 7(1).
<https://doi.org/10.24252/jmw.v7i1.55372>

Kata Kunci:

Nyeri; Usia; Paritas Dukungan Suami

Keywords:

Labor pain, Age, Parity, Husband's Support



and labor pain intensity revealed a correlation coefficient of (-0.381) and a probability value of 0.028 . This indicates a significant relationship between parity and the intensity of labor pain in the first stage. Primigravida mothers experience childbirth for the first time, leading to higher levels of anxiety, which may contribute to increased pain perception. Furthermore, statistical analysis showed a correlation coefficient of 0.368 and a probability value of 0.035 , indicating a significant positive relationship between the husband's support and the intensity of labor pain in the first stage. The husband's role is crucial in maintaining the mother's psychological well-being during childbirth, helping her feel more relaxed and thereby reducing the perceived intensity of pain. **Conclusion** The results of this study indicate that the intensity of labor pain during the acceleration phase was 2.6 , during the dilation phase was 3.8 , and during the deceleration phase was 4.7 . Statistical analysis of the relationship between maternal age and labor pain intensity showed a correlation coefficient. This indicates no significant relationship between maternal age and the intensity of labor pain in the first stage. Statistical analysis of the relationship between parity and labor pain intensity revealed a correlation coefficient. This indicates a significant relationship between parity and the intensity of labor pain in the first stage.

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan keadaan fisiologis yang prosesnya mengakibatkan rasa nyeri hebat, bahkan dapat menimbulkan rasa nyeri yang luar biasa. Rasa nyeri muncul akibat refleks fisik dan respons psikis ibu yang berbeda-beda. Ketegangan emosi akibat ansietas hingga panik dapat memperberat persepsi nyeri selama persalinan. Keadaan ini dapat menimbulkan respons fisiologis yang berpotensi mengurangi kemampuan rahim untuk berkontraksi, sehingga dapat memperpanjang waktu persalinan. 1-3 Nyeri pada kala I merupakan nyeri yang berat dengan waktu yang lebih lama. Nyeri dapat diperberat dengan adanya rangsangan dari lingkungan yang berlebihan misalnya kebisingan, cahaya sangat terang. Toleransi terhadap nyeri meningkat sesuai dengan penambahan usia, misalnya makin bertambah usia seseorang maka semakin bertambah pula pemahaman terhadap nyeri dan usaha untuk mengatasi nyeri. (Livana and Mubin, 2017)

Data World Health Organization (WHO), sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran angka tertinggi disebabkan masih kurangnya pengetahuan tentang sebab dan penanggulangan komplikasi persalinan. Berdasarkan data, Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 211 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kelahiran yang terjadi melalui persalinan normal sebanyak 117.000.000 kelahiran, dimana 26.000.000 kasus komplikasi selama persalinan (WHO, 2020)

Demikian pula apabila saat persalinan suami tidak hadir atau tidak memberi dukungan, ibu akan merasakan kecemasan dan stres karena dari dukungan suami yang diberikan akan menenangkan emosi ibu sehingga proses persalinan akan dilewati dengan perasaan senang dan terhindar dari depresi. Dalam kondisi relaks, tubuh akan memproduksi hormon bahagia yang disebut endorphin yang akan menekan hormon stressor sehingga rasa nyeri yang dirasakan akan berkurang. Dukungan diberikan oleh suami akan membuat ibu lebih nyaman dan lebih menikmati setiap perjalanan persalinan, semakin ibu menikmati proses persalinan maka ibu akan merasa lebih relaks akibatnya ibu tidak lagi terfokus pada rasa nyeri persalinan, sehingga nyeri persalinan tidak lagi terasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan keluarga terhadap intensitas nyeri persalinan kala I (Puspitasari, 2019)

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi persalinan yang telah dijelaskan diatas maka dilakukanlah penelitian tersebut dengan menggunakan variabel faktor usia, paritas, dan dukungan suami dengan judul . “Faktor Yang Berhubungan Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di UPTD Puskesmas Malaka Kabupaten Soppeng”.

METODE PENELITIAN

Analisa univariat yang melibatkan analisis dua variabel secara bersamaan untuk menentukan apakah terdapat hubungan atau asosiasi di antara keduanya. Data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yaitu variabel usia dan paritas. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel numerik. Jika $P\text{value} \leq 0,05$, maka perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika $P\text{value} > 0,05$, maka menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan bermakna antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 33 responden gambaran nyeri persalinan Kala I dengan 3 pengukuran menggunakan skala Wong- Baker FACES Pain Rating Scale dengan skala minimal 0-5 yang berarti skala ini menggunakan gambar wajah dengan ekspresi yang berbeda-beda, dari senyum (tidak ada nyeri) hingga menangis (nyeri sangat berat).

Tabel 1. Hasil Rata-Rata Pengukuran Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di UPTD Puskesmas Malaka Kabupaten Soppeng

Rata-Rata Hasil Pengukuran		
Fase Akselerasi	Fase Dilatasi	Fase Deselerasi
2,6	3,8	4,7

Sumber: Data primer

Pada tabel 1 dapat dilihat rata-rata hasil pengukuran nyeri kala I pada fase akselerasi diperoleh rata-rata 2,6 lebih menyakitkan, sedangkan pada fase dilatasi rata-rata 3,8 yang berarti lebih menyakitkan lagi, dan pada fase deselerasi diperoleh rata-rata 4,7 yang artinya jauh lebih menyakitkan. Hal ini berarti semakin tinggi pembukaan maka nyeri yang dirasakan ibu pada proses persalinan juga semakin meningkat.

Tabel 2. Hubungan Usia Ibu dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di UPTD Puskesmas Malaka Kabupaten Soppeng

Usia Ibu	Jumlah	Persentase	r	P Value
Beresiko <20 dan >35	4	12	0,090	0,619
Tidak Bersiko 20 – 35	29	88		
Total	33	100		

Sumber : Data primer

Pada tabel 2 yaitu usia ibu dari 33 responden terdapat 29 responden atau 88% yang dinilai tidak bersesiko dan 4 responden atau 12% yang dinilai bersesiko dalam menjalani masa kehamilannya. Dari hasil uji statistik diperoleh koefisien korelasinya adalah 0,090 dan nilai probabilitas sebesar 0,619.

Tabel 3. Hubungan Status Paritas dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di UPTD Puskesmas Malaka Kabupaten Soppeng

Paritas	Jumlah	Persentase	r	P Value
Primigravida	17	52	(-)0,381	0,028
Multigravida	16	48		
Total	33	100		

Sumber : Data primer

Pada tabel 3 yaitu status paritas dari 33 responden didapatkan 17 responden atau 52% dengan status primigravida dan 16 responden atau 48% dengan status multigravida. Dari hasil uji statistik diperoleh koefisien korelasinya adalah (-)0,381 dan nilai probabilitas sebesar 0,028.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Suami dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di UPTD Puskesmas Malaka Kabupaten Soppeng

Dukungan Suami	Jumlah	Persentase	r	P Value
Iya	28	85	0,368	0,035
Tidak	5	15		
Total	33	100		

Sumber : Data primer

Pada tabel 4 yaitu dari 33 responden didapatkan 28 responden atau 82% yang dinyatakan didukung oleh suami dan 5 responden atau 15% yang tidak didukung oleh suami saat menjalani persalinan. Dari hasil uji statistik diperoleh koefisien korelasi 0,368. nilai probabilitas sebesar 0,035.

PEMBAHASAN

Gambaran Nyeri Persalinan

Pada hasil pengukuran nyeri kala I pada fase akselerasi diperoleh rata-rata 2,6 lebih menyakitkan, sedangkan pada fase dilatasi rata-rata 3,8 yang berarti lebih menyakitkan lagi, dan pada fase deselerasi diperoleh rata-rata 4,7 yang artinya jauh lebih menyakitkan. Penelitian dengan menggunakan pengukuran nyeri dengan skala FPRS (*Face Pain Rating Scale*) dengan skala minimal 0 dan maksimal 5. Rata-rata nyeri paling tinggi dirasakan ibu terjadi pada fase deselerasi yaitu 4,7 dan fase ini merupakan fase terpendek dalam skala I, namun ini bisa menjadi fase paling sulit untuk ibu yang disebabkan oleh adanya kombinasi antara kontraksi kuat, tekanan pada panggul dan perubahan hormon yang mempengaruhi ibu terhadap persepsinya tentang rasa nyeri. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Antik et al., 2017), bahwa puncak nyeri terjadi pada ahir kala I yaitu fase aktif dimana pembukaan menjadi lengkap yaitu mencapai 10. Menurut (Hutahaean, 2009). Kala I persalinan memiliki

tiga fase aktif. Ini adalah fase akselerasi (di mana pembukaan mencapai 3-4 cm dalam dua jam), fase dilatasi (di mana pembukaan meningkat dengan cepat hingga 9 cm), dan fase deselerasi (di mana pembukaan mencapai 10 cm).

Hubungan Usia Ibu dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di UPTD Puskesmas Malaka Kabupaten Soppeng

Dari 33 responden terdapat 29 responden atau 88% yang dinilai tidak bersesiko dan 4 responden atau 12% yang dinilai beresiko dalam menjalani masa kehamilannya. Dari hasil uji statistik diperoleh koefisien korelasinya adalah 0,090 dan nilai probabilitas sebesar 0,619. Meskipun ada korelasi positif yang lemah, namun nilai signifikansi yang tinggi menunjukkan bahwa hubungan ini mungkin hanya kebetulan dan tidak memiliki makna yang substansial ini disebabkan oleh sifat subjektif dari nyeri persalinan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya yaitu fisiologisnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Maryuni, 2020) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dan nyeri persalinan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Denada et al., 2015) menggunakan 20 orang sampel. Berdasarkan umur responden paling banyak berumur 21-30 tahun yaitu 10 orang (50%) umur responden adalah variabel penting yang akan mempengaruhi reaksi maupun ekspresi responden terhadap rasa nyeri. Begitupun menurut (Primasnia et al., 2013) ,usia reproduksi bagi wanita berada dalam rentang 20 hingga 30 tahun. Pada usia 20 tahun, organ reproduksi wanita telah mencapai kematangan biologis. Apabila seorang wanita mengandung di usia 30 tahun atau lebih, risiko bagi dirinya dan janin akan meningkat selama masa kehamilan. Hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah dan kualitas sel telur di ovarium yang mulai terjadi setelah usia 30 tahun.

Ada kemungkinan bahwa responden telah menerima informasi dari petugas kesehatan tentang pengelolaan nyeri, sehingga mereka telah melakukan berbagai cara, seperti melakukan aktivitas fisik ringan dengan berjalan-jalan kecil untuk mengalihkan perhatian dari rasa sakit menjelang persalinan. Selain itu, dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat sangat membantu responden dalam mengurangi rasa sakit yang dialami saat menghadapi proses persalinan.

Hubungan Paritas dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di UPTD Puskesmas Malaka Kabupaten Soppeng

Dari hasil yang diperoleh status paritas 33 responden, terdapat 17 responden atau 52% dengan status primigravida dan 16 responden atau 48% dengan status multigravida. Dari hasil uji statistik diperoleh koefisien korelasinya adalah (-)0,381 dan nilai probabilitas sebesar 0,028 yang berarti adanya hubungan antara paritas dengan intensitas nyeri persalinan kala I, ini disebabkan karena untuk ibu yang statusnya primigravida adalah pengalaman pertama sehingga rasa cemas yang dirasakan lebih besar, sedangkan untuk ibu yang statusnya multigravida rasa nyeri timbul masih dalam tingkat toleransi karena sudah pernah merasakan pengalaman pada proses kehamilan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Dartiwen, 2023) bahwa primipara dan multipara memiliki tingkat nyeri persalinan yang berbeda, karena menunjukkan bahwa pengalaman persalinan sebelumnya dapat membantu menangani nyeri disebabkan karena responden telah belajar mengatasi nyeri. Penelitian yang juga dilakukan oleh (Taqwin et al. 2020), tentang kebanyakan status multipara yang merasakan nyeri persalinan. Hasil penelitian ini membahas beberapa faktor dalam mengelola nyeri persalinan,

terutama pada ibu multipara. Dalam mengontrol nyeri yang baik dapat membantu ibu yang sedang dalam proses persalinan.

Setiap proses melahirkan pasti diikuti dengan rasa sakit, penting bagi tenaga medis untuk memahami cara pengelolaan rasa nyeri melalui berbagai teknik salah satunya adalah dengan melakukan pemijatan pada area punggung dan penerapan cara pernafasan sehingga bisa meringankan rasa nyeri dalam proses persalinan.

Hubungan Dukungan Suami dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di UPTD Puskesmas Malaka Kabupaten Soppeng

Dari 33 responden didapatkan 28 responden atau 82% yang dinyatakan didukung oleh suami dan 5 responden atau 15% yang tidak didukung oleh suami saat menjalani persalinan. Dari hasil uji statistik diperoleh koefisien korelasi 0,368. nilai probabilitas sebesar 0,035. Ini berarti adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan suami dengan intensitas nyeri kala I, karena seperti yang diketahui bahwa suami sangat berperan penting dalam menjaga psikis seorang ibu dalam proses melahirkan sehingga ibu dapat merasakan rileks dan rasa nyeri yang dirasakan berkurang. Hal ini sesuai dengan pendapat Nani (2024) yang menyatakan sangat penting bagi suami untuk mendukung istrinya selama kehamilan dan persalinan karena mereka dapat menumbuhkan rasa percaya diri padanya sehingga mentalnya kuat untuk menghadapi proses persalinan. Suami juga dapat membantu istrinya menyiapkan semua kebutuhan bayi, memperhatikan secara rinci semua kebutuhan istrinya, dan menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa aman. Selain itu, suami dapat bekerja sama dengan teman dan keluarga untuk memberikan dukungan yang positif kepada pasangan mereka selama kehamilan.

Suami dianggap mendukung istri selama proses melahirkan ketika dia memberikan semua dukungan fisik dan emosional yang diperlukan oleh ibu selama proses persalinan, mulai dari fase aktif persalinan kala I atau dari pembukaan 4 hingga pembukaan 10. Oleh karena itu, sangat penting petugas kesehatan memberikan pengetahuan kepada keluarga pasien utamanya suami dalam memberikan dukungan saat menghadapi persalinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Didapatkan rata-ratanya nyeri persalinan pada fase akselerasi yaitu 2,6, pada fase dilatasi yaitu 3,8 sedangkan pada fase deselerasi yaitu 4,7. Usia ibu dari 33 responden terdapat 29 responden atau 88% yang dinilai tidak bersesiko dan 4 responden atau 12% yang dinilai beresiko dalam menjalani masa kehamilannya. Dari hasil uji statistik diperoleh koefisien korelasinya adalah 0,090 dan nilai probabilitas sebesar 0,619, bisa dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara usia ibu dan intensitas nyeri persalinan kala I. Status paritas 33 responden, terdapat 17 responden atau 52% dengan status primigravida dan 16 responden atau 48% dengan status multigravida. Dari hasil uji statistik diperoleh koefisien korelasinya adalah (-)0,381 dan nilai probabilitas sebesar 0,028, ini berarti ada hubungan antara paritas dengan intensitas nyeri persalinan kala I. Didapatkan 28 responden atau 82% yang dinyatakan didukung oleh suami dan 5 responden atau 15% yang tidak didukung oleh suami saat menjalani persalinan. Dari hasil uji statistik diperoleh koefisien korelasi 0,368. nilai probabilitas sebesar 0,035 ini berarti adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan suami dengan intensitas nyeri kala I.

B. Saran

Meningkatkan peran perawat khususnya perawat maternitas dalam pelaksanaan proses persalinan dengan membantu ibu untuk mengurangi nyerinya dengan memberikan beberapa teknik non farmakologi seperti relaksasi, tarik nafas dalam, atau massage.

DAFTAR PUSTAKA

- Antik, Antik, Arum Lusiana, and Esti Handayani. 2017. "Pengaruh Endorphine Massage Terhadap Skala Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan." *Jurnal Kebidanan* 6 (12): 1. <https://doi.org/10.31983/jkb.v6i12.1907>
- Dartiwen. 2023. "Analisis Komparasi Tingkat Nyeri Persalinan Antara Primipara Dan Multipara." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 14 (1): 84–91. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1262>
- Denada, R. O., Nazriati, E., & Chandra, F. 2015. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Posyandu Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau* 16 (1): 1–23. [https://doi.org/\(Doctoral dissertation, Riau University\). <https://www.neliti.com/publications/186352/gambaran-pengetahuan-dan-sikap-ibu-tentang-pelaksanaan-toilet-training-pada-anak>](https://doi.org/(Doctoral%20dissertation,%20Riau%20University).%20https://www.neliti.com/publications/186352/gambaran-pengetahuan-dan-sikap-ibu-tentang-pelaksanaan-toilet-training-pada-anak)
- Hutahaean. 2009. *Asuhan Keperawatan Dalam Maternitas Dan Ginekolog. Salemba Medika. Jakarta. Hal. 63.*
- Livana, PH, and Fatkhul M Mubin. 2017. "The Relationship Between Family Burden With Frequency of Recurrence Patient With Paranoid Schizophrenia." *Proceeding Book The 4th International Conference On Health Science 2017*, no. 3: 35–42. <http://ichs.poltekkesjogja.net>. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/315/>
- Maryuni, Maryuni. 2020. "Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Nyeri Persalinan." *Journal of Health Science and Physiotherapy* 2 (1): 116–22. <https://doi.org/10.35893/jhsp.v2i1.42>. <https://www.neliti.com/publications/423170/hubungan-karakteristik-ibu-bersalin-dengan-nyeri-persalinan>
- Primasnia, Pevi, - Wagiyono, and - Elisa. 2013. "Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala I Di Rumah Bersalin Wilayah Kota Ungaran." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 1 (4): 212–16. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/878/932>
- Puspitasari, E. 2019. "Hubungan Dukungan Suami Dan Keluarga Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I." *Jurnal Kesehatan* 12 (2): 118–24. https://www.researchgate.net/publication/338372688_HUBUNGAN_DUKUNGAN_SUAMI_DAN_KELUARGA_DENGAN_INTENSITAS_NYERI_PERSALINAN_KALA_I
- Taqwin, Taqwin, Kadar Ramadhan, Hadriani Hadriani, Nasrul Nasrul, Fahmi Hafid, and Ferry Efendi. 2020. "Prevalence of Stunting among 10-Year Old Children in Indonesia." *Journal of Global Pharma Technology* 12 (2): 768–75. https://www.researchgate.net/profile/KadarRamadhan/publication/364756567_Prevalence_of_stunting_among_10year_old_children_in_Indonesia/links/63b68c42097c7832ca8fd285/Prevalence-of-stunting-among-10-year-old-children-in-Indonesia.pdf
- World Health Organization. 2020. "Maternal Mortality Evidence Brief." *Department of Reproductive Health and Research World Health Organization* 2 (1): 1–4. <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/329886/WHO-RHR-19.20-eng.pdf>